

PENGUNAAN BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK (TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)

Yemima Tiku, Resnita Dewi, Simon Ruruk
Universitas Kristen Indonesia Toraja
bebyrattang29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul dalam media sosial Facebook. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 31 data bahasa gaul yang telah diperoleh dalam media sosial Facebook yaitu kata mantul, kuy, gabut, mager, bestie, mabar, LDR, kepo, gaje, sabi, ghosting, suhu, lebay, songong, rempong, selfie, guys, ashiaap, bucin, halu, gan, bar-bar, santuy, ciyus, GWS, bro, insecure, bocil, bokek, caper, dan nongki. Kata gaul yang telah ditemukan dalam media sosial facebook berperan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan, di mana kata gaul yang digunakan penulis dapat menyatakan secara terbuka tentang segala sesuatu yang tersirat di dalam hati maupun pikiran.

Kata kunci: bahasa gaul, sosiolinguistik, media sosial, facebook

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat saling berinteraksi satu dengan yang lain. Manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia sebagai pengguna bahasa tentunya seringkali menggunakan bahasa baku maupun non baku, tergantung pada keadaan. Bahasa itu sendiri berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaraannya.

Salah satu ilmu yang mengkaji bahasa adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah bidang yang menyelidiki berbagai bentuk bahasa yang digunakan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, dan bagaimana budaya mempengaruhi bahasa yang digunakan. Fahmi Nur Fawaid, Ho Ngoc Hieu, Rahmawati Wulandari, Daroe Iswatiningsih Magister, dalam jurnal literasi (2021) dengan judul “Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial”. Dalam penelitian ini meneliti tentang bentuk penggunaan bahasa gaul yang digunakan remaja milenial di media sosial. Bentuk bahasa gaul dalam penelitian ini terdiri atas 2 bentuk yaitu bentuk singkatan dan bentuk akronim. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 101 kata akronim dan singkatan dalam kosakata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial dengan rincian 71 akronim dan 30 singkatan. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan teknik simak dan teknik catat yang bersumber dari media sosial.

Nanik Setyawati dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi di jejaring sosial. Dalam jurnal ini ditemukan adanya pemakaian kosakata bahasa gaul dalam komunikasi di jejaring sosial. Wujud pemakaian bahasa gaul dalam komunikasi di jejaring sosial berupa kata yang tidak beraturan dan tidak bisa dirumuskan, cenderung menyingkat kata, dan menggunakan partikel. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini bersumber dari *Facebook, Twitter, BBM, dan Whatsapp*. Antara penelitian Nanik Setyawati dengan penelitian ini terdapat perbedaan. Dalam penelitian Nanik Setyawati, meneliti tentang pemakaian kosakata bahasa gaul dalam komunikasi jejaring sosial, sedangkan dalam

penelitian ini meneliti tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *Facebook*.

Hijratul Arafah, Skripsi (2021) dengan judul “Analisis penggunaan Bahasa Gaul antar tokoh dalam film remaja Indonesia *Get Married*.” Dalam penelitian ini meneliti tentang bentuk penggunaan kata gaul dan analisis penggunaan kata gaul dalam film remaja Indonesia *get married*. Hasil penelitian yang telah diperoleh terdapat 48 data bentuk penggunaan kata gaul yaitu bentuk afiksasi sebanyak 39 data dan bentuk akronim sebanyak 9 data. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dan menggunakan teknik simak, teknik catat, teknik simak, dan teknik transkrip yang bersumber dari video youtube film *Get Married*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah reduksi data dan display data.

Rosalia Oktoviani, Skripsi (2015) dengan judul “Analisis penggunaan bahasa gaul dalam novel *Serpihan Hati* karya Risty Nandaditya.” Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan ragam bahasa gaul dalam sebuah novel “*Serpihan Hati*” yang memuat banyak bahasa tidak baku berdasarkan kajian semantik. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat yang bersumber dari novel “*Serpihan hati*” karya Risty Nandaditya”. Dalam penelitian Rosalia Oktoviani dengan penelitian ini terdapat perbedaan di dalamnya. Dalam penelitian Rosalia Oktoviani membahas tentang ragam bahasa gaul dalam sebuah novel, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *facebook*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul yang telah diperoleh dari media sosial Facebook.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:2), sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, tentang lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada dalam masyarakat. Tujuan sosiologi adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, tetap ada, dan berlangsung, dengan mempelajari lembaga sosial dan segala masalah sosial dalam satu masyarakat, akan diketahui bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya, bersosialisasi, dan menempati perannya yang sesuai dalam masyarakat dengan mempelajari semua masalah sosial dalam suatu masyarakat. Sedangkan linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa, atau yang menggunakan bahasa sebagai subjek penelitiannya.

Menurut Harimurti Kridalaksana (1978:94), sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang ciri-ciri yang terkandung dalam sebuah bahasa dan mempelajari mengenai berbagai macam ragam bahasa yang ada, serta ilmu yang meneliti tentang hubungan antara para bahasawan dengan ciri fungsi ragam bahasa itu dalam suatu masyarakat bahasa. Menurut J.A. Fishman (dalam Abdul Chaer dan Leoni Agustina 1972:4), sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Bahasa sebagai objek penelitian linguistik dilihat dari batas-batas fungsi dan perkembangannya. Keberadaan struktur kebahasaan dapat dilihat secara historis dan memberikan tempat yang spesifik, terisolasi, dan terpisah di antara unsur masyarakat lainnya. Sehubungan dengan struktur bahasa dan keterbatasannya sendiri, bahasa menjadi fenomena sosial yang kongkret, dan relatif terisolasi. Unsur-unsur dan kategori-kategori linguistik, ciri-ciri struktural dan variasi-variasinya tidak dapat dijabarkan ke dalam rumus-rumus yang setara dalam ungkapan-ungkapan sosial lainnya. Hal ini menjadikan sosiolinguistik penting, yaitu pengembangan ilmu yang memperhitungkan makna utama fenomena sosial dan pengaruh timbal baliknya serta perkembangan bahasa. Sosiolinguistik merupakan perpaduan antara sosiologi dan linguistik, keduanya berkaitan erat tetapi memiliki kajian yang berbeda. Sosiologi adalah studi yang objektif dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat, terkait dengan lembaga-lembaga sosial dan

semua masalah sosial, orang akan tahu bagaimana seseorang dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Ragam bahasa adalah varian dari sebuah bahasa menurut pemakainya yang berbeda-beda dan mengikuti topik yang diceritakan, lawan bicara, dan orang yang diceritakan. Menurut Mustakim (1994:18), ragam bahasa adalah variasi pemakaian bahasa yang timbul sebagai akibat adanya ragam sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa. Sementara itu, menurut Suwito (1996:29), ragam bahasa adalah variasi bahasa berdasarkan sudut pembicaraan, tempat bicara, pokok pembicaraan, dan situasi bicara.

Penggunaan bahasa di *internet* seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *twitter*, dan lain-lain telah membawa banyak perubahan pada struktur bahasa Indonesia di beberapa pihak sehingga dapat merusak atau mengubah bahasa itu sendiri. Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat saat ini, mulai dari kalangan orang dewasa remaja, masyarakat pada umumnya cenderung lebih aktif dalam media sosial. Hal ini menyebabkan munculnya banyak bahasa baru, seperti bahasa gaul.

Bahasa gaul adalah salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Pada akhir 1980-an, bahasa gaul mulai diketahui sebagai bahasa preman atau anak jalanan. Bahasa gaul sering digunakan sebagai sarana komunikasi antar remaja dalam suatu kelompok. Hal ini karena para remaja memiliki bahasa mereka sendiri untuk mengekspresikan diri. Bahasa gaul pada umumnya bersifat sementara dan hanya sebagai variasi bahasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh komunitas tertentu atau daerah tertentu untuk pergaulan.

Menurut Sarwono (2004), bahasa gaul adalah bahasa khas remaja (kata-katanya diubah-ubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti diantara mereka) bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tana air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap hari. Kemudian menurut Mulyono (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Kedua definisi tersebut saling melengkapi. Pada definisi pertama diperjelas bahwa yang menggunakan bahasa tersebut adalah para remaja dan bahasa tersebut akan terus berkembang, sedangkan pada definisi kedua hanya menerangkan bahwa bahasa gaul adalah bahasa yang mempunyai istilah yang unik.

Bahasa sehari-hari dalam kehidupan manusia menggunakan bahasa yang santai. Penggunaan bahasa sehari-hari ditemukan ketika adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain. Bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah bahasa yang lengkap dan jelas dalam menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Kalimat yang digunakan dalam bahasa sehari-hari tidak hanya sebatas mengajak, tetapi juga ada kalimat perintah di dalamnya. Adapun peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari yaitu: bahasa sebagai alat komunikasi, alat pemersatu, alat untuk mengekspresikan diri, alat integrasi dan beradaptasi di lingkungan sosial, dan alat untuk melakukan kontrol sosial.

Bahasa gaul merupakan penggunaan bahasa yang secara non formal oleh kelompok orang tertentu, khususnya remaja. Sedangkan bahasa sehari-hari merupakan bahasa informal yang digunakan oleh orang-orang dalam percakapan sehari-hari. Perbedaan lainnya penggunaan bahasa gaul terbatas pada kalangan tertentu dan bersifat sementara sedangkan bahasa sehari-hari merupakan bahasa yang bersifat santai.

Media sosial pada dasarnya adalah bagian dari internet. Internet yang muncul dalam beberapa dekade telah berhasil membuat media sosial berkembang dengan cepat. Perkembangan internet yang secara terus mengalami perkembangan hingga meluas, karena itulah banyak pengguna yang telah terhubung hanya dengan menggunakan internet, semua informasi bisa didapat dan diproses dengan mudah hingga dapat dipublikasikan ke berbagai negara. Media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi ruang dan

waktu. Menurut Dave Kerpen, media sosial adalah gambar, teks, video, serta tautan online yang dipertukarkan antara perorangan dan organisasi. Kemudian menurut Joyce Kasman Valenza, Media sosial adalah platform internet yang memungkinkan individu untuk berbagi secara segera dan berkomunikasi secara terus-menerus dengan komunitasnya.

Media sosial adalah berbagai program yang memfasilitasi interaksi sosial online bagi konsumen. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, ada begitu banyak macam-macam media sosial yang sering digunakan oleh penggunanya mulai dari Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, dan masih banyak lagi.

Penggunaan media sosial memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu membuang-buang waktu, membuat penggunanya kecanduan, dan masih banyak lagi. Sedangkan salah satu dampak positif penggunaan media sosial yaitu memudahkan orang untuk melakukan tugas-tugas seperti mendapatkan informasi terkini.

Facebook adalah layanan jejaring sosial media yang memungkinkan penggunanya untuk saling terhubung dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Melalui *Facebook*, pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya misalnya dengan membuat status, berbagi foto dan video, menambah teman, membuat profil, membuat grup atau komunitas, bahkan mengirim pesan melalui fitur *Messenger*. Selain itu, *Facebook* juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat hal yang penggunanya bagikan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menyajikan data menggunakan kata-kata berupa kata gaul. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa gaul yang bersumber dari postingan dan komentar pengguna *Facebook*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik baca digunakan dalam penelitian ini karena dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memahami data yang diperoleh dari media sosial.
2. Teknik catat digunakan dalam penelitian ini karena dalam mengumpulkan data-data diperlukan teknik catat untuk mencatat data-data yang diperoleh dari media sosial *Facebook*.
3. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang telah diperoleh dari media sosial, dilakukan dengan tangkap layar atau *screenshoot*.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *Facebook* (2) mengklasifikasikan bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna *Facebook* (3) menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *Facebook* (4) mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul dalam media sosial *Facebook*.

Hasil dan Pembahasan

Data 1. Buka baru yah, barang mantul habis, harga pasti terjangkau pengiriman makale tana toraja yah.

Pada data (1) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *mantul*. Kata *mantul* adalah singkatan dari mantap betul yaitu sebuah istilah yang menyatakan kepuasan atau rasa suka terhadap sesuatu yang dinilai baik atau sesuai dengan yang diharapkan. Pada data tersebut kata *mantul* digunakan dalam status dengan tujuan menawarkan barang dagangan agar orang yang melihat postingan tersebut, tertarik untuk membeli barang dagangannya.

Data 2. Tambah kontak kuy

Pada data (2) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *kuy*. Kata *kuy* berasal dari ejaan dari belakang kata yuk. *Kuy* merupakan bentuk ajakan atau menerima ajakan dari seseorang. Pada data tersebut kata *kuy* digunakan dalam status dengan tujuan untuk mengajak orang menambahkan kontak *Whatsaap* penulis.

Data 3. Daripada gabut, mending nasihatin aku

Pada data (3) terdapat bahasa gaul yaitu kata *gabut*. *Gabut* merupakan kependekan dari gaji buta. Gaji buta diartikan sebagai seseorang yang bekerja namun tidak melaksanakan tugas-tugasnya, tapi tetap menerima gaji. *Gabut* dalam bahasa gaul adalah orang yang tidak melakukan aktivitas apapun dan bingung harus berbuat apa. Pada data tersebut kata *gabut* digunakan dalam status dengan tujuan mengajak orang-orang yang tidak ada kesibukan untuk memberi suatu nasihat kepada penulis status ini.

Data 4. Sedang berada dalam fase mager

Pada data (4) terdapat kata bahasa gaul yaitu kata *mager*. Kata *mager* adalah singkatan dari malas gerak. Dalam bahasa gaul, arti kata *mager* pada dasarnya menunjukkan situasi tidak bersemangat, *mager* juga menggambarkan ketika dalam keadaan lelah atau tidak ingin melakukan aktivitas apapun. Arti *mager* juga dapat disebut sebagai bentuk penolakan dari ajakan seseorang. Pada data tersebut kata *mager* digunakan dalam status karena penulis tersebut sedang berada dalam situasi malas melakukan atau malas bergerak untuk melakukan aktivitas apapun.

Data 5. Semangat bestie

Pada data (5) terdapat kata bahasa gaul yaitu kata *bestie*. Ungkapan *bestie* merupakan singkatan dari *Best Friend*. Kata *bestie* digunakan untuk menggambarkan keakraban bersama sahabat, bahkan menjadi ungkapan rasa sayang dan kedekatan seseorang dengan sahabatnya. *Bestie* dapat diartikan sebagai ikatan pertemanan yang sudah terjalin dalam waktu lama. Pada data tersebut kata *bestie* digunakan dalam status dengan tujuan memberikan semangat terhadap sahabatnya yang sedang mengalami suatu penyakit.

Data 6. Ayok mabar eee

Pada data (6) terdapat kata bahasa gaul yang digunakan yaitu mabar.,. Istilah "mabar" bentuk singkatan dari main bareng. Arti *mabar* dalam bahasa gaul berkaitan dengan game *online*. Kata *mabar* biasanya dilontarkan oleh para gamers. Orang yang menggunakan kata *mabar* merupakan kata ajakan untuk mengajak teman, sahabat untuk bermain bersama dalam satu tim atau beda tim. Pada data tersebut kata *mabar* digunakan dalam komentar status dengan tujuan mengajak seorang sahabat untuk bermain bersama dalam suatu aplikasi game online yaitu *Mobile Legend*.

Data 7. Teruntuk pejuang LDR

Pada data (7) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *LDR*. *LDR* adalah akronim dari *Long Distance Relationship* yang artinya hubungan jarak jauh. Kata *LDR* seringkali digunakan ketika seseorang sedang menjalin hubungan jarak jauh dengan pasangan, teman, sahabat, dan keluarga. Dalam data tersebut kata *LDR* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan bentuk gambaran kepada orang yang tengah menjalin hubungan dari jarak jauh.

Data 8. Maaf ya saya mau nanya,kalian agama apa sih. Maaf kalo saya kepo.

Pada data (8) terdapat bahasa yaitu pada kata *kepo*. *Kepo* adalah serapan dari bahasa Singlish (Singaporean-English). Kata *kepo* berasal dari kata *kaypoh* yang digunakan dalam percakapan sehari-hari di Singapura. Mengetahui Setiap Objek Tertentu disebut sebagai *Kepo*. Pesan ini ditujukan untuk seseorang yang sangat ingin tahu. atau

penasaran. Dalam data tersebut kata *kepo* digunakan dalam status dengan tujuan ingin mengetahui mereka yang merupakan bagian dari kelompok, termasuk mereka yang bukan grup yang melihat postingan tersebut berkomentar dan menjawab pertanyaan tersebut, mereka beragama apa saja.

Data 9. Gaje sekali ko bahh

Pada data (9) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *gaje*. Kata *gaje* adalah singkatan gaul istilah dari gak jelas atau enggak jelas. Kata ini digunakan saat seseorang tidak paham atau tidak bisa terhadap sesuatu. Dalam data tersebut kata *gaje* digunakan dalam status karena penulis tersebut merasa kesal terhadap seseorang yang tidak jelas terhadap dirinya.

Data 10. Jadi pacar gw sabi kali

Pada data (10) terdapat bahasa gaul yaitu kata *sabi*. Arti kata *sabi* adalah bisa atau mampu. Kata *sabi* berasal dari kata bisa yang kemudian dibalik suku katanya dalam penulisan maupun dalam membacanya. Kata ini digunakan pada saat menanyakan atau meminta pendapat dengan lawan bicara. Dalam data tersebut kata *sabi* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan bahwa jika ada yang mau jadi pacar dia, dia pasti bisa.

Data 11. Pernah di ghosting seseorang karena apa?

Pada data (11) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *ghosting*. Kata *ghosting* biasa dipakai untuk menggambarkan seseorang yang tiba-tiba menghilang tanpa kabar. Oleh sebab itu, kata *ghosting* sering dipandang satu fenomena dalam hubungan percintaan. Lebih tepatnya, menggambarkan seseorang yang tiba-tiba menghilangkan pada masa pendekatan.. Dalam data tersebut kata *ghosting* digunakan dalam status dengan tujuan orang yang melihat statusnya tersebut mengomentari untuk menjawab pertanyaan dan ingin tahu mereka pernah di tinggalkan seseorang tanpa kabar karena apa.

Data 12. Ampun suhu

Pada data (12) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *suhu*. Arti kata *suhu* dalam bahasa gaul berarti guru ataupun master. Kata *suhu* berasal dari kata dasar shihu dalam bahasa Jepang. Kata *suhu* diartikan sebagai seseorang yang sangat ahli dan mahir dalam suatu bidang. Sehingga orang yang disebut *suhu* memiliki kemampuan lebih dibandingkan yang lain. Pada data tersebut kata *suhu* digunakan dalam komentar status dengan tujuan meminta ampun terhadap seseorang yang mempunyai derajat tinggi atau melebihi diri sang penulis komentar meskipun itu hanya candaan.

Data 13. Lebay loe tong !!

Pada data (13) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *lebay*. Kata *lebay* dapat disebut sebagai kata pengganti berlebihan. Kata *lebay* merupakan kata yang sering ditujukan untuk seseorang yang melakukan sesuatu secara berlebihan baik dalam hal berbicara, penampilan, maupun sikap. Pada data tersebut kata *lebay* digunakan dalam komentar status dengan tujuan di mana orang yang bersangkutan dalam postingan tersebut terlalu berlebihan hanya karena ingin fokus membuat konten-kontennya, sehingga dia menolak beasiswa yang diberikan kepadanya.

Data 14. Mentang2 punya pacar.. songong lu semua

Pada data (14) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *songong*. Dalam bahasa gaul, *Songong* merupakan kata yang ditujukan kepada orang yang sombong. Pada data tersebut kata *songong* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan rasa kesalnya terhadap orang yang memamerkan pasangannya namun berlagak sombong.

Data 15. Selesai ibadah ibu2 rempong selfi dulu

Pada data (15) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *rempong* dan *selfie*. Kata *Rempong* merujuk pada tindakan yang ribet atau terlalu repot. Kata ini biasa digunakan untuk menggambarkan situasi yang menyusahkan atau mengganggu. Sedangkan kata *selfie* adalah singkatan dari *self portrait* yang berarti hasil foto diri sendiri. Pada data tersebut kata *rempong* dan *selfie* digunakan dalam status yang menunjukkan ibu-ibu tersebut adalah ibu-ibu yang ribet atau merepotkan yang mengambil gambar diri setelah selesai ibadah.

Data 16. Rindu masa2 gini guys

Pada data (16) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *guys*. Kata *guys* berarti teman-teman. Kata ini merupakan salah satu kata dari bahasa Inggris yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Pada data tersebut kata *guys* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan kepada teman-temannya bahwa dia merindukan masa sekolah dulu sewaktu masih SMA.

Data 17. Ashiap

Pada data (17) bahasa gaul yang digunakan yaitu kata *ashiap*. Kata ini merupakan plesetan dari kata siap yang berarti setuju terhadap sesuatu yang telah direncanakan. Pada data tersebut kata *ashiap* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan bahwa dia setuju dengan sebuah kalimat yaitu meskipun tidak balikan dengan mantan pacarnya, mereka tetap akur atau berdamai satu sama lain, dan hal tersebut menunjukkan sikap dewasa yang sebenarnya.

Data 18. Jgn bucin mulu dehh_Nntinya halu

Pada data (18) terdapat dua kata bahasa gaul yaitu pada kata *bucin* dan *halu*. *bucin* merupakan singkatan untuk frasa "budak cinta". Frasa ini digunakan dalam seseorang yang tergila-gila akan cinta. Sedangkan kata *halu* merupakan kependekan dari halusinasi. Dalam bahasa gaul, kata *halu* didefinisikan sebagai sikap seseorang yang menghayal tinggi, bahkan sering digunakan untuk menyebut orang yang omongannya tidak bisa di percaya. Pada data tersebut kata *bucin* dan *halu* digunakan dalam status dengan tujuan agar mereka yang bersangkutan dengan hal tersebut agar tidak terlalu menunjukkan sikap yang dianggap terlalu *bucin* dalam suatu hubungan, nantinya itu hanyalah halusinasi.

Data 19. Saran judul skripsi tentang komunikasi gan

Pada data (19) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *gan*. Kata *gan* berasal dari akhiran kata juragan. Kata *gan* biasanya digunakan oleh remaja yang memiliki usaha jual beli online. Kata *gan* merupakan kata sapaan yang sebenarnya bertujuan baik, yakni menghormati dan menghargai orang yang disapa. Pada data tersebut kata *gan* digunakan dalam status dengan tujuan ada orang yang mengomentari postingan tersebut untuk memberikan saran-saran judul skripsi tentang komunikasi.

Data 20. Jadilah bar-bar ketika santuy-mu disepelekan.

Pada data (20) terdapat dua kata bahasa gaul yaitu pada kata *barbar* dan *santuy*. Istilah *barbar* dapat digunakan untuk menyebut orang yang kasar atau kejam. Dalam bahasa gaul, kata *barbar* berarti orang yang kurang sopan santun, dan tidak punya akal sehat dalam bertindak untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata *santuy* merupakan plesetan dari kata santai. Kata *santuy* dapat menggambarkan keadaan di mana seseorang merasa tetap bisa menikmati kebahagiaan meskipun dalam keadaan sulit. Pada data tersebut kata *barbar* dan *santuy* digunakan dalam status dengan tujuan untuk mengajak orang yang ketika santainya disepelekan, agar menjadi orang yang kasar atau dalam artian membuat kekacauan terhadap seseorang yang menyepelekan hal kecil dalam setiap tindakannya.

Data 21. Ciyus amat

Pada data (21) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *ciyus*. *ciyus* adalah kata pengganti dari kata serius. Kata ini biasanya digunakan ketika sedang mempertanyakan apakah hal tersebut adalah hal yang benar atau sesuai dengan fakta yang ada. Bahkan kata *ciyus* dapat menggambarkan seseorang dalam keadaan sedang fokus dalam melakukan sesuatu. Pada data tersebut kata *ciyus* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan bahwa seseorang yang ada dalam postingan tersebut sedang fokus atau terlalu serius terhadap apa yang dia lakukan sehingga penulis status ini memberikan sebuah kalimat *ciyus* amat.

Data 22. Gws kakak semoga cepat sembuh yah

Pada data (22) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *GWS*. *GWS* adalah kepanjangan dari *Get Well Soon* yang merupakan ungkapan bahasa Inggris yang biasanya disampaikan kepada orang yang sedang sakit. Ungkapan ini mempunyai arti semoga cepat sembuh dan harapan baik yang dipanjatkan untuk kesembuhan seseorang. Selain harapan baik dan doa kesembuhan, kata *GWS* juga dapat menunjukkan perhatian dan dukungan pada orang yang sedang sakit. Pada data tersebut kata *GWS* digunakan dalam status dengan tujuan kakak dari penulis tersebut diberikan kesembuhan atau segera pulih kembali.

Data 23. Kapan lagi tampil bersama bro

Pada data (23) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *bro*. Kata ini merupakan bahasa gaul berupa pemendekan kata dari bahasa Inggris yaitu *brother*. *Bro* merupakan panggilan akrab yang biasa digunakan antara sahabat karib, namun bisa juga digunakan kepada orang yang baru dikenal sebagai basa-basi. Panggilan *bro* juga dapat digunakan antara penjual dan pembeli online. Pada data tersebut kata *bro* digunakan dalam status dengan tujuan mengajak atau mengingatkan teman-temannya kapan lagi agar bisa tampil bersama dalam suatu kegiatan.

Data 24. Udah yaa sayang jangan Insecure lagi, Syukuri ajja segala sesuatu yang kita miliki

Pada data (24) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *insecure*. Istilah *insecure* berasal dari bahasa Inggris yang berarti merasa tidak aman. Kata ini sering digunakan untuk menjelaskan perasaan tidak percaya diri, takut, malu, dan gelisah sehingga membuat seseorang merasa tidak aman. Pada data tersebut, kata *insecure* digunakan dalam status dengan tujuan untuk selalu percaya diri dan tetap bersyukur atas apa yang ada pada diri kita.

Data 25. Waktu masih bocil

Pada data (25) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *bocil*. Asal usul kata "bocil" singkatan bocah cilik yang artinya anak kecil. Kata ini diucapkan seseorang saat menjuluki dirinya kecil maupun orang lain yang lebih kecil. Selain itu, kata *bocil* juga dirujuk kepada orang yang sudah dewasa namun sifatnya masih seperti anak kecil. Pada data tersebut, kata *bocil* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan sebuah foto ketika dia masih anak-anak untuk dilihat kembali.

Data 26. Kaya atau bokek? Enggak peduli berapa banyak uang yang kamu punya, yang penting adalah sikapmu!

Pada data (26) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *bokek*. Kata ini memiliki arti sedang tidak punya uang. Kata ini biasanya digunakan ketika sedang kehabisan uang atau tidak mempunyai uang lain. Pada data tersebut kata *bokek* digunakan dalam status dengan tujuan memberikan peringatan bahwa mempunyai banyak harta, uang dan sebagainya

(kaya) ataupun tidak mempunyai uang (miskin), jika tidak didasari dengan sikap yang baik, maka semua itu tidaklah berguna.\

Data 27. Jelek boleh. Caper jangan!!

Pada data (27) di atas terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *caper*. Kata *caper* adalah singkatan dari cari perhatian. Kata ini sering dipakai untuk menyebut seseorang atau sekelompok orang yang dengan sengaja melakukan suatu hal untuk mendapat perhatian dari orang lain. Pada data tersebut kata *caper* digunakan dalam status dengan tujuan memberikan peringatan kepada orang lain bahwa fisik boleh jelek tetapi untuk mencari perhatian orang lain lebih baik jangan.

Data 28. Nongki dulu di Malioboronya Palopo

Pada data (28) terdapat bahasa gaul yaitu pada kata *nongki*. Kata ini memiliki arti duduk santai pada suatu tempat yang dijadikan tempat perkumpulan. Pada data tersebut kata *nongki* digunakan dalam status dengan tujuan menunjukkan bahwa mereka sedang berkumpul duduk santai di pinggir jalan malioboro Palopo.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab IV disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang ditemukan sebanyak 31 data yaitu mantul, kuy, gabut, mager, bestie, mabar, LDR, kepo, gaje, sabi, ghosting, suhu, lebay, songong, rempong, selfie, guys, ashiaap, bucin, halu, gan, bar-bar, santuy, ciyus, gws, bro, insecure, bocil, bokek, caper, dan nongki.

Saran

Dalam penelitian ini hanya membahas penggunaan bahasa gaul yang ada dalam media sosial *Facebook*. Penelitian ini belum bisa dikatakan lengkap, karena belum mengkaji secara keseluruhan mengenai kumpulan kata-kata bahasa gaul. Oleh karena itu, penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan data secara keseluruhan mengenai bahasa-bahasa gaul. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai penggunaan bahasa gaul.

Daftar Rujukan

- Arafah, H. (2021). "*Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Antar Tokoh Dalam Film Remaja Indonesia Get Married.*" (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Arifin, R.D. (2022). Pengertian Facebook beserta Sejarah, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan,dll. *Dianisa.com*. Diakses dari <https://dianisa.com/pengertian-facebook/>.
- Chaer, A. dan Agustina, L.(2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fawaid, F. N, et al. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Jurnal Literasi*, 5, 64-76.
- Fishman, J.A. (1972). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khairunnisa, A. (2020), Ragam Bahasa. *Studocu*. Diakses dari <https://www.studocu.com/id/document/universitas-jenderal-soedirman/bahasa-indonesia/ragam-bahasa/8487417>.
- Kridalaksana, H. (1978). Defenisi Sosiolinguistik Menurut Para pakar. *Hestunodya*. Diakses dari <https://hestunodya.blogspot.com/2014/01/defenisi-sosiolinguistik-menurut-para.html/m=1>.
- Mulyono. (2008). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa*, 3, 153-158

- Sarwono. (2004). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa*, 3, 153-158
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2. 1-28. Diakses dari <http://journal.upgri.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974/892>.